

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan model berdasarkan analisis kebutuhan yang diperlukan. Metode yang digunakan untuk mengembangkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada melalui serangkaian langkah penelitian yang sistematis disebut sebagai metode penelitian *Research and Development* (RnD). Penelitian ini biasanya dilakukan untuk menghasilkan penemuan atau inovasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, baik di bidang pendidikan, teknologi, produk, maupun layanan. Cresswell (2008) menjelaskan bahwa "Research and Development (R&D) is a systematic approach to solving problems and developing new products or practices through a process of investigation, design, testing, and revision."

Model yang dikembangkan dalam penelitian yaitu bimbingan karier Gottfredson menggunakan Genogram untuk mengembangkan aspirasi pekerjaan siswa di sekolah menengah pertama. Kerangka model yang dikembangkan merupakan hasil analisis dari konsep dan teori Gottfredson, bimbingan karier, Genogram, dan aspirasi pekerjaan. Borg and Gall (2003) menjelaskan bahwa pengembangan yang dilakukan memiliki struktur yang jelas mengikuti serangkaian tahapan yang berkaitan dengan produk penelitian. Terdapat sepuluh tahapan yang dilalui untuk dapat mengembangkan produk penelitian diantaranya: (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operasional product revision*, (8) *operasional field testing*, (9) *final product revision*, (10) *dissemination and implementation*. Pendekatan penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian merupakan hasil modifikasi dari tahapan Borg dan Gall. Sukmadinata (2010) memodifikasi sepuluh langkah dari Borg dan Gall menjadi tiga tahap, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan ke (3) uji model melalui eksperimen. Setiap tahapan yang dilakukan

dalam penelitian di antaranya: (1) studi pendahuluan: Identifikasi masalah; (2) pengembangan model: merancang model hipotetis, validasi model hipotetis, revisi model; dan (3) uji model melalui eksperimen: uji coba model, revisi hasil uji coba.

Penjelasan hasil penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kedua pendekatan tersebut memiliki peran penting dalam penelitian Research and Development (R&D). Keduanya digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang suatu masalah dan solusi yang dikembangkan. Dalam konteks R&D, pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan secara terpisah atau digabungkan untuk memberikan hasil yang lebih akurat dan aplikatif. Pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan data yang bersifat numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menggambarkan fenomena secara objektif. Dalam konteks R&D, pendekatan ini penting untuk mengukur efektivitas produk atau solusi yang dikembangkan secara objektif dan terukur. Sedangkan pendekatan kualitatif berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan menggali makna, pengalaman, serta persepsi individu. Pendekatan ini penting dalam penelitian R&D karena membantu peneliti memahami konteks sosial, budaya, atau psikologis di balik pengembangan produk atau solusi. Menurut Creswell (2018) "The use of both quantitative and qualitative approaches in a single study allows the researcher to better understand the research problem by collecting different but complementary data. While quantitative data can measure the extent of a phenomenon, qualitative data can offer insights into the experience of participants and provide deeper context." Begitu pula pendapat yang dikemukakan Borg and Gall (2003) yang menyatakan bahwa "Research and development is an applied research methodology, and it uses both quantitative and qualitative approaches to create products or interventions that address practical problems in real-world settings".

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian R&D, keduanya memberikan data yang berbeda namun saling melengkapi. Kuantitatif memberikan informasi yang dapat diukur dan digeneralisasi, sedangkan kualitatif memberikan wawasan mendalam yang bisa digunakan untuk memahami konteks dan pengalaman pengguna. Penggabungan

Rima Irmayanti, 2025

**MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK
MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedua pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih holistik dan dapat meningkatkan kualitas dan relevansi produk yang dikembangkan.

Uji keefektifan diperlukan untuk mengetahui bahwa model bimbingan karier Gottfredson menggunakan Genogram yang dikembangkan efektif untuk mengembangkan aspirasi pekerjaan siswa SMP. Uji keefektifan model dilakukan melalui penelitian Quasi eksperimen dengan *non-equivalent pretest-posttest control group design*. Terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang digunakan untuk menguji tingkat efektivitas dari model bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram yang peneliti kembangkan. Baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, masing masing diberikan pre test dan posttest. Namun yang diberikan perlakuan hanya kelas eksperimen. Berikut desain penelitian metode kuantitatif yang digunakan.

Tabel 3.1

Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	Pre tes	Perlakuan	Pos tes
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

Metode kualitatif yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif yang diperoleh melalui hasil observasi selama implementasi model bimbingan karier Gottfredson dan hasil umpan balik dari para siswa berkaitan dengan tahapan yang dilakukan selama proses berlangsung dan dampak yang diperoleh siswa selama kegiatan berlangsung. Informasi ini disajikan secara kualitatif oleh peneliti untuk menjelaskan kondisi dan situasi yang terjadi selama implementasi model bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram untuk mengembangkan aspirasi pekerjaan pada siswa sekolah menengah pertama (SMP).

3.2. Subjek Penelitian

Model bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram untuk mengembangkan aspirasi pekerjaan siswa sekolah menengah pertama memiliki dua subyek penelitian yaitu subjek utama siswa SMP tingkat IX dan orang tua siswa.

Rima Irmayanti, 2025

MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi penelitian yaitu SMP Negeri se Kota Bandung. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan tahapan penelitian.

Pada tahap studi pendahuluan, subjek penelitian yang dilibatkan ada sebanyak sembilan sekolah yang ada di kota Bandung, di antaranya: SMP Negeri 2; SMP Negeri 12; SMP Negeri 15; SMP Negeri 16; SMP Negeri 26; SMP Negeri 29; SMP Negeri 40; SMP Negeri 44; SMP Negeri 64. Sampel yang dipilih ditentukan melalui pertimbangan kemudahan atau secara *convenience sampling* (Fraenkel&Wallen, 1993) yaitu SMP Negeri 15 Bandung.

Pada tahap rancangan model hipotetis, pengembangan model bimbingan karier Gottfredson menggunakan Genogram ditentukan berdasarkan hasil analisis data aspirasi pekerjaan siswa SMP dan struktur model didasarkan pada kerangka bimbingan dan konseling karier Gottfredson. Setelah disusun, model tersebut selanjutnya di validasi ahli kepada tiga orang dosen, dan satu orang praktisi guru BK di SMP. Tujuan validasi ini yaitu untuk menjadi pertimbangan kelayakan model untuk diimplementasikan.

Berikutnya, pada tahap uji coba, peneliti melaksanakannya di SMP Negeri 15 Bandung, dengan kelas 9.1 menjadi kelas eksperimen dan kelas 9.6 menjadi kelas kontrol. Masing masing kelas memiliki jumlah siswa sebanyak 32 orang, namun dalam pelaksanaannya kelas 9.1 hanya 30 siswa dan kelas 9.6 hanya 29 siswa.

Selain pelibatan siswa dalam pelaksanaan implementasi model bimbingan karier Gottfredson menggunakan Genogram untuk mengembangkan aspirasi pekerjaan siswa SMP, peneliti juga melibatkan orang tua dan guru BK SMP Negeri 15 Bandung. Orangtua siswa kelas eksperimen dilibatkan sebaya upaya untuk memperoleh informasi real dan jelas mengenai struktur anggota keluarga beserta pendidikan dan pekerjaannya sepanjang tiga generasi yang dimulai dari generasi orangtuanya (kakek-nenek siswa) hingga generasi siswa saat ini. Kemudian, orangtua juga bertindak sebagai *support system* bagi siswa untuk dapat mengikuti kegiatan dengan utuh, melalui pemberian ijin yang tertulis dalam surat *informed consent* (surat kesepakatan) yang di tanda tangani oleh orangtua dan siswa yang bersangkutan. Guru BK dilibatkan dalam pemberian layanan bimbingan karier

Rima Irmayanti, 2025

**MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK
MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konvensional dengan teknik informatif kepada kelas kontrol, yakni menjelaskan tentang materi aspirasi pekerjaan secara umum.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian. Terdapat tiga instrumen yang peneliti kembangkan untuk merancang model bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram. Di antaranya instrumen aspirasi pekerjaan, pedoman observasi, pedoman wawancara.

1. Kisi-kisi instrumen penelitian

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian bertujuan untuk mengungkap aspirasi pekerjaan siswa SMP tingkat IX dan pelaksanaan bimbingan karier di SMP yang dilakukan oleh guru BK/Konselor. Instrumen yang dikembangkan terdiri dari IAP (Instrumen Aspirasi Pekerjaan) dan pedoman wawancara berkaitan dengan implementasi layanan bimbingan karier. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen aspirasi pekerjaan

Variabel	Aspek	Indikator
Aspirasi Pekerjaan	Konsep Diri	Pengetahuan terhadap kelas sosial
		Pengetahuan akan kecerdasan yang dimiliki
		Pengetahuan akan minat yang dimiliki
		Pengetahuan akan Nilai diri
	Gambaran Pekerjaan	Pengetahuan tentang tipe pekerjaan menurut jenis kelamin
		Pengetahuan tipe pekerjaan dari Tingkat prestise

Rima Irmayanti, 2025

MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pengetahuan Jenis-jenis bidang pekerjaan
	Preferensi tentang pekerjaan	Kecenderungan pilihan tentang pekerjaan
		Kecenderungan memilih pekerjaan yang sesuai dengan diri
	Persepsi Aksesibilitas	Persepsi terhadap peluang dari suatu pekerjaan
		Persepsi terhadap hambatan dari suatu pekerjaan
	Alternatif Pekerjaan yang dapat diterima	Keterampilan menyesuaikan dengan kondisi sosial
Dorongan untuk memilih satu pekerjaan yang realistis	Kecenderungan memilih pekerjaan yang kurang diinginkan tetapi paling memungkinkan untuk diterima	

2. Validitas dan realibilitas instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan dari suatu penelitian. Untuk mengetahui validitas dari instrumen yang digunakan, peneliti melakukan dua kali pengujian, pertama uji validitas ahli terhadap tiga orang ahli yang memiliki kualifikasi akademik Doktor dalam bimbingan dan konseling, dan uji validitas secara statistik dengan menggunakan RASCH model.

Validator ahli memberikan masukan yang berkenaan dengan konstruk, konten, dan bahasa yang digunakan dalam pengembangan instrumen. Terdapat perbaikan yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan masukan dari para validator yang kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing. Tiga orang ahli

yang dimaksud yaitu; Dr. Eka Sakti Yudha, Dr. Sustikasari, M.Pd, dan Dr. Ineu Maryani, M.Pd.

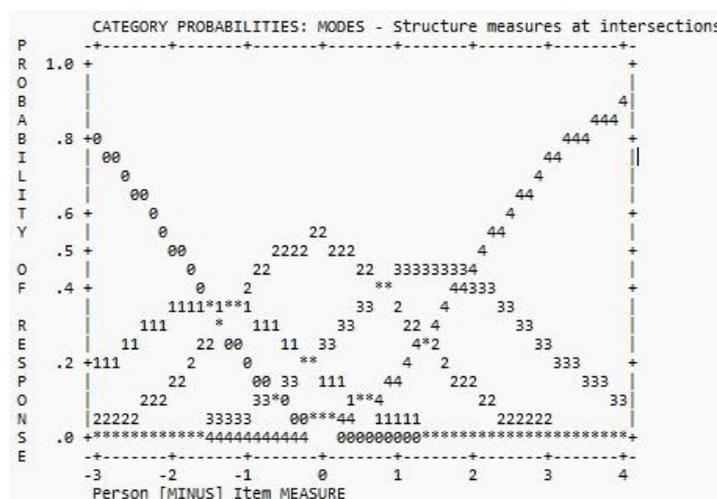
Setelah dilakukan perbaikan terhadap instrumen penelitian, selanjutnya peneliti mengujicobakan kepada siswa SMP tingkat IX se kota Bandung yang terdiri dari sembilan sekolah di antaranya: SMP Negeri 2, SMP Negeri 12, SMP Negeri 15, SMP Negeri 16, SMP Negeri 26, SMP Negeri 29, SMP Negeri 35, SMP Negeri 40, SMP Negeri 44, SMP Negeri 64. Uji validitas statistik yang digunakan menggunakan RASCH model dengan tujuan untuk menganalisis: kesepahaman skala, unidimensionalitas (konstruk instrumen), butir item (pemahaman subjek penelitian terhadap konten yang diberikan), terakhir realibilitas instrumen. Berikut penjelasan lebih lanjut.

3. Analisis Kesepahaman Skala

Untuk mengevaluasi ketepatan jumlah pilihan skala dari instrumen yang sedang dibangun, digunakan fungsi diagnostik skala penilaian atau fungsi analisis pemahaman skala. Kolom Observed Average dan Category Measure menunjukkan ketentuan pemahaman skala; jika angka-angka di kedua kolom tersebut berurutan dari negatif ke positif, skala tersebut dianggap sesuai. (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Pada instrumen aspirasi pekerjaan siswa SMP dapat dilihat dalam kolom Observed Average secara berurutan diperoleh nilai -0.49, -0.29, 0.22, 0.80, dan 1.17. Kemudian, kolom Category Measure secara berurutan diperoleh nilai -2.98, -1.45, -0.10, 1.43, dan 3.20. Nilai yang didapatkan pada kedua kolom tersebut secara berurutan bergerak dari negatif ke positif artinya sudah memenuhi syarat uji kesepahaman skala, sehingga instrumen aspirasi pekerjaan siswa SMP dapat dipahami dengan jumlah skala lima.

Kondisi lainnya yang menjelaskan ketepatan skala pada instrumen aspirasi pekerjaan siswa SMP terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1

Kesepahaman Skala Instrumen Aspirasi Pekerjaan Siswa SMP

Jika setiap skala dapat menampilkan puncak dari setiap kategori penilaian, maka responden akan mampu memahami kriteria dalam skala penilaian tersebut (Boone et al., 2013). Setiap skala 0, 1, 2, 3, dan 4 dapat menampilkan puncak tersebut, sesuai dengan hasil tes pemahaman skala pada instrumen ambisi karier siswa SMP. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tes pemahaman skala bahwa kelima skala yang digunakan dalam instrumen ambisi karier siswa SMP sesuai dan memenuhi semua persyaratan.

4. Analisis Unidimensionalitas

Nilai varians mentah yang dijelaskan oleh pengukuran dan variasi yang tidak dapat dijelaskan dalam kontras pertama hingga kelima diperiksa menggunakan analisis unidimensionalitas, yang juga dikenal sebagai validitas konstruk. Menurut Boone dkk. (2013), varians mentah yang dijelaskan oleh pengukuran harus setidaknya 20% unidimensional, dan varians yang tidak dapat dijelaskan dalam kontras pertama hingga kelima harus kurang dari 15%. Berikut ini adalah hasil penerapan Model Rasch pada data dari instrumen ambisi kerja untuk siswa sekolah menengah pertama.

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)			
		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	107.1 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	34.1 31.9%	32.1%
Raw variance explained by persons	=	2.2 2.0%	2.0%
Raw Variance explained by items	=	32.0 29.8%	30.1%
Raw unexplained variance (total)	=	73.0 68.1%	100.0% 67.9%
Unexplned variance in 1st contrast	=	8.6 8.1%	11.8%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	5.8 5.4%	8.0%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	3.4 3.2%	4.6%
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.6 2.4%	3.5%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.3 2.1%	3.1%

Gambar 3.2

Unidimensionalitas Instrumen Aspirasi Pekerjaan Siswa SMP

Analisis unidimensionalitas menunjukkan validitas konstruk instrumen aspirasi pekerjaan siswa SMP dengan nilai raw variance explained by measures sebesar 31.9% telah memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Rasch model yaitu harus lebih besar dari 20%. Kemudian, nilai unexplained variance in 1st to 5st contrast secara berurutan mulai dari unexplained variance in 1st sebesar 8.1%, 2nd sebesar 5.4%, 3rd sebesar 3.2%, 4th sebesar 2.4%, dan 5th sebesar 2.1% yang menunjukkan nilai unexplained variance in 1st to 5th contrast kurang dari 15%. Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa konstruk instrumen yang digunakan terbukti hanya mengukur satu variabel secara utuh yaitu aspirasi pekerjaan siswa SMP tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain.

5. Analisis Butir

a. Item Fit (Kesesuaian Item)

Kesesuaian item mengacu pada seberapa baik siswa dapat memahami materi dalam setiap item. Berikut ini menjelaskan kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah item tersebut sesuai.

- 1) Nilai Outfit mean square (MNSQ): $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- 2) Nilai Outfit Z-standard (ZSTD): $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- 3) Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Corr} < 0,85$

Jika suatu item memenuhi setidaknya satu dari tiga syarat Outfit MNZQ, ZSTD, dan Pt Mean Corr, maka item tersebut dapat dianggap sah. Menurut Bond

dan Fox (2015), angka Outfit Mean Square (MNSQ) yang memenuhi kriteria

Rima Irmayanti, 2025

**MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK
MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut pada dasarnya menunjukkan bahwa item dalam instrumen tersebut dapat diterima dan dapat digunakan untuk mengesampingkan dua syarat lainnya. Berikut ini adalah hasil uji validitas isi item instrumen keinginan kerja untuk siswa SMP.

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item	
15	1287	693	.72	.05	1.64	9.9	1.66	9.9	A	.16	.25	32.3	50.3	I15
14	1962	693	-.74	.05	1.49	8.9	1.49	8.9	B	.32	.23	37.2	43.4	I14
50	1927	693	-.66	.05	1.38	6.9	1.40	7.3	C	.27	.23	38.7	43.2	I50
23	1228	693	.84	.04	1.38	6.4	1.39	6.5	D	.22	.25	35.8	48.4	I23
13	1477	693	.32	.05	1.36	5.8	1.38	6.0	E	-.16	.24	43.4	50.7	I13
31	700	693	1.86	.05	1.34	7.2	1.37	7.6	F	-.26	.25	33.0	36.2	I31
25	1278	693	.73	.05	1.33	5.5	1.34	5.7	G	.14	.25	43.6	49.8	I25
68	1454	693	.37	.05	1.31	5.0	1.32	5.2	H	.32	.24	41.7	50.9	I68
30	1282	693	.73	.05	1.28	4.7	1.29	5.0	I	.19	.25	40.5	49.9	I30
22	1203	693	.88	.04	1.28	4.9	1.29	5.0	J	.21	.25	35.8	47.6	I22
49	874	693	1.52	.04	1.26	5.4	1.28	5.8	K	-.46	.26	34.2	37.0	I49
18	1995	693	-.82	.05	1.26	5.0	1.27	5.4	L	.18	.23	44.6	43.8	I18
52	1322	693	.65	.05	1.24	4.1	1.26	4.4	M	.04	.25	49.4	50.8	I52
35	1276	693	.74	.05	1.24	4.1	1.25	4.3	N	.20	.25	38.5	49.7	I35
60	933	693	1.41	.04	1.24	5.0	1.25	5.2	O	-.35	.26	33.2	38.0	I60
24	1448	693	.38	.05	1.24	4.0	1.25	4.1	P	.25	.24	46.3	51.0	I24
58	893	693	1.48	.04	1.21	4.4	1.22	4.6	Q	-.16	.26	39.0	37.3	I58
53	886	693	1.50	.04	1.19	4.1	1.21	4.5	R	-.38	.26	36.1	37.2	I53
36	1053	693	1.18	.04	1.17	3.4	1.19	3.7	S	-.18	.25	31.9	41.7	I36
16	1576	693	.11	.05	1.18	3.0	1.18	3.1	T	.33	.24	42.9	48.9	I16
26	1669	693	-.09	.05	1.16	2.7	1.16	2.8	U	.23	.24	44.6	46.4	I26
11	1732	691	-.24	.05	1.14	2.6	1.15	2.7	V	.28	.24	49.3	44.5	I11
61	681	693	1.90	.05	1.11	2.4	1.13	3.0	W	-.33	.25	42.3	36.1	I61
59	1176	693	.94	.04	1.07	1.3	1.08	1.6	X	-.23	.25	40.8	46.6	I59
2	1230	693	.83	.04	1.07	1.3	1.08	1.5	Y	.20	.25	43.7	48.4	I2
27	1619	693	.02	.05	1.07	1.3	1.07	1.3	Z	.34	.24	47.2	47.9	I27
BETTER FITTING OMITTED														
46	2196	693	-1.31	.05	.91	-1.9	.90	-2.1	.51	.22	.22	42.9	44.0	I46
32	1862	693	-.52	.05	.87	-2.7	.87	-2.6	.45	.24	.24	52.2	43.2	I32
28	1505	693	.26	.05	.87	-2.5	.87	-2.3	.19	.24	.24	59.2	50.2	I28
17	1995	693	-.82	.05	.87	-2.9	.86	-3.0	.50	.23	.23	41.8	43.8	I17
4	1717	693	-.20	.05	.83	-3.3	.83	-3.3	.32	.24	.24	52.1	45.2	I4
57	1914	693	-.63	.05	.83	-3.6	.83	-3.6	.45	.24	.24	47.9	43.3	I57
47	2138	693	-1.16	.05	.83	-4.0	.82	-4.0	.48	.22	.22	47.3	44.3	I47
21	2264	693	-1.49	.05	.81	-4.2	.79	-4.6	.53	.21	.21	50.4	43.9	I21
44	1620	693	.02	.05	.80	-3.9	.80	-3.8	.06	.24	.24	50.8	47.8	I44
34	1685	693	-.13	.05	.79	-4.1	.80	-4.1	.41	.24	.24	53.4	45.9	I34
8	1751	693	-.27	.05	.77	-4.6	.78	-4.6	.38	.24	.24	55.6	44.3	I8
64	2089	693	-1.04	.05	.77	-5.3	.77	-5.3	.55	.23	.23	47.6	44.3	I64
41	1929	693	-.67	.05	.77	-5.2	.77	-5.1	.52	.23	.23	51.5	43.3	I41
72	1588	693	.08	.05	.76	-4.7	.76	-4.6	.23	.24	.24	56.4	48.7	I72
54	1856	693	-.50	.05	.76	-5.2	.76	-5.2	.50	.24	.24	49.8	43.1	I54
48	1681	693	-.12	.05	.75	-5.0	.75	-5.0	.38	.24	.24	55.8	45.9	I48
42	1896	693	-.59	.05	.74	-5.8	.74	-5.8	.54	.24	.24	54.0	43.2	I42
20	1726	693	-.22	.05	.73	-5.6	.73	-5.6	.39	.24	.24	57.9	44.9	I20
66	1939	693	-.69	.05	.72	-6.3	.73	-6.2	.54	.23	.23	49.4	43.3	I66
39	1953	693	-.72	.05	.71	-6.7	.71	-6.6	.53	.23	.23	49.1	43.3	I39
5	2135	693	-1.15	.05	.71	-7.0	.71	-6.9	.43	.22	.22	53.2	44.3	I5
63	2048	693	-.94	.05	.70	-7.2	.70	-7.1	.54	.23	.23	51.4	44.2	I63
19	1784	693	-.34	.05	.70	-6.5	.70	-6.4	.41	.24	.24	55.8	43.6	I19
9	1736	693	-.24	.05	.70	-6.3	.70	-6.3	.47	.24	.24	56.1	44.7	I9
43	1945	693	-.70	.05	.69	-7.2	.69	-7.2	.56	.23	.23	52.5	43.4	I43
37	2011	693	-.86	.05	.69	-7.4	.69	-7.4	.51	.23	.23	49.5	43.9	I37
40	2066	693	-.99	.05	.69	-7.6	.68	-7.6	.47	.23	.23	53.2	44.2	I40
38	1833	693	-.45	.05	.67	-7.4	.67	-7.4	.49	.24	.24	58.3	43.1	I38
33	1856	693	-.50	.05	.66	-7.7	.67	-7.6	.37	.24	.24	57.7	43.1	I33
MEAN	1615.8	693.0	.00	.05	.99	-.5	1.00	-.4				47.5	45.4	
S.D.	362.7	.2	.77	.00	.23	4.6	.24	4.7				7.1	3.8	

Gambar 3.3
Kesesuaian Item Instrumen Aspirasi Pekerjaan Siswa SMP

Hasil analisis kesesuaian item instrumen aspirasi pekerjaan siswa SMP menunjukkan terdapat satu item yang tidak memenuhi kriteria pertama MNSQ yaitu item nomor 15 dan jumlah 72 item lainnya memenuhi kriteria. Terdapat 70 item yang tidak memenuhi kriteria kedua ZSTD dan hanya tiga item yang memenuhi yaitu item nomor 2, 27 dan 59. Terdapat 52 item yang tidak memenuhi kriteria ketiga Pt-Mea Corr. dan 21 item yang memenuhi kriteria yaitu item nomor 46, 32, 17, 57, 47, 21, 34, 64, 41, 54, 42, 66, 39, 5, 63, 19, 9, 43, 37, 40, dan 38.

Berdasarkan ketiga kriteria tersebut terdapat satu item yang misfit karena tidak dapat memenuhi tiga kriteria yang disyaratkan oleh Rasch model yaitu item nomor 15 tidak memenuhi MNSQ, ZSTD, dan Pt-Mea Corr. Oleh karena itu, item nomor 15 tidak dapat dipergunakan (tidak valid). Kesimpulannya dari 73 item pada instrumen aspirasi pekerjaan siswa SMP terdapat satu item yang tidak valid yaitu item nomor 15, sehingga hanya 72 item yang dapat digunakan mengukur aspirasi pekerjaan siswa SMP.

b. Item Measure (Tingkat Kesukaran Item)

Tingkat kesukaran item (Item Measure) mengukur seberapa mudah dan seberapa sulit suatu soal di jawab oleh responden . Tingkat kesukaran item dikategorikan berdasarkan standar deviasi yang dikombinasikan dengan nilai rata-rata logit, kategori sangat sukar (lebih besar +1 SD), kategori sukar (0,0 logit +1 SD), kategori mudah (0,0 logit -1 SD), dan kategori sangat mudah (kurang dari -1 SD) (Boone et al., 2013).

Hasil analisis tingkat kesukaran item menghasilkan Standard Deviasi (SD) sebesar 0,77. Kategori sangat sulit nilai logit ≥ 0.77 , kategori sulit nilai logit 0,00 - 0.77, kategori mudah nilai logit -0.77 – 0.00, dan kategori sangat mudah nilai logit < -0.77 . Terdapat 12 item dengan kategori sangat sulit yaitu nomor 61, 31, 49, 53, 58, 60, 36, 59, 22, 23, 2, dan 6. Kategori sulit berjumlah 18 item yaitu nomor 35, 25, 12, 30, 15, 52, 73, 3, 24, 68, 13, 62, 28, 55, 69, 29, 67, dan 16. Kategori mudah berjumlah 33 item yaitu nomor 72, 27, 44, 70, 71, 26, 48, 34, 4, 20, 9, 11, 56, 8, 19, 10, 51, 65, 7, 38, 1, 33, 54, 32, 42, 57, 50, 41, 66, 45, 43, 39, dan 14. Kategori sangat mudah berjumlah 10 yaitu item nomor 17, 18, 37, 63, 40, 64, 5, 47, 46, dan 21.

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.			
61	881	693	1.90	.05	1.11	2.4	1.13	3.0	-.33	.25	42.3	36.1	I61
31	700	693	1.86	.05	1.34	7.2	1.37	7.6	-.26	.25	33.0	36.2	I31
49	874	693	1.52	.04	1.26	5.4	1.28	5.8	-.46	.26	34.2	37.0	I49
53	886	693	1.50	.04	1.19	4.1	1.21	4.5	-.38	.26	36.1	37.2	I53
58	893	693	1.48	.04	1.21	4.4	1.22	4.6	-.16	.26	39.0	37.3	I58
60	933	693	1.41	.04	1.24	5.0	1.25	5.2	-.35	.26	33.2	38.0	I60
36	1053	693	1.18	.04	1.17	3.4	1.19	3.7	-.18	.25	31.9	41.7	I36
59	1176	693	.94	.04	1.07	1.3	1.08	1.6	-.23	.25	40.8	46.6	I59
22	1203	693	.88	.04	1.28	4.9	1.29	5.0	.21	.25	35.8	47.6	I22
23	1228	693	.84	.04	1.38	6.4	1.39	6.5	.22	.25	35.8	48.4	I23
2	1230	693	.83	.04	1.07	1.3	1.08	1.5	.20	.25	43.7	48.4	I2
6	1248	693	.79	.04	1.04	.8	1.05	1.0	.20	.25	46.9	48.9	I6
35	1276	693	.74	.05	1.24	4.1	1.25	4.3	.20	.25	38.5	49.7	I35
25	1278	693	.73	.05	1.33	5.5	1.34	5.7	.14	.25	43.6	49.8	I25
12	1282	693	.73	.05	1.01	.2	1.02	.4	.10	.25	46.3	49.9	I12
30	1282	693	.73	.05	1.28	4.7	1.29	5.0	-.19	.25	40.5	49.9	I30
15	1287	693	.72	.05	1.64	9.9	1.66	9.9	.16	.25	32.3	50.3	I15
52	1322	693	.65	.05	1.24	4.1	1.26	4.4	.04	.25	49.4	50.8	I52
73	1352	693	.58	.05	1.04	.7	1.05	1.0	-.05	.25	55.7	51.1	I73
3	1437	693	.41	.05	1.03	.6	1.04	.7	-.08	.24	53.8	51.1	I3
24	1448	693	.38	.05	1.24	4.0	1.25	4.1	.25	.24	46.3	51.0	I24
68	1454	693	.37	.05	1.31	5.0	1.32	5.2	.32	.24	41.7	50.9	I68
13	1477	693	.32	.05	1.36	5.8	1.38	6.0	-.16	.24	43.4	50.7	I13
62	1478	693	.32	.05	1.05	.9	1.06	1.0	-.01	.24	54.7	50.7	I62
28	1505	693	.26	.05	.87	-2.5	.87	-2.3	.19	.24	59.2	50.2	I28
55	1532	693	.21	.05	.90	-1.8	.91	-1.7	.21	.24	59.7	49.8	I55
69	1535	693	.20	.05	1.03	.6	1.04	.7	.17	.24	51.2	49.8	I69
29	1565	693	.13	.05	.92	-1.4	.93	-1.3	.26	.24	52.4	49.2	I29
67	1571	693	.12	.05	1.05	.8	1.05	.9	.38	.24	49.1	49.1	I67
16	1576	693	.11	.05	1.18	3.0	1.18	3.1	.33	.24	42.9	48.9	I16
72	1588	693	.08	.05	.78	-4.7	.76	-4.6	.23	.24	56.4	48.7	I72
27	1619	693	.02	.05	1.07	1.3	1.07	1.3	.34	.24	47.2	47.9	I27
44	1620	693	.02	.05	.89	-3.9	.89	-3.8	.06	.24	50.8	47.8	I44
70	1623	693	.01	.05	.94	-1.1	.94	-1.0	.25	.24	52.5	47.7	I70
71	1661	693	-.07	.05	.95	-.9	.96	-.8	.20	.24	49.1	46.7	I71
26	1669	693	-.09	.05	1.16	2.7	1.16	2.8	.23	.24	44.6	46.4	I26
48	1681	693	-.12	.05	.75	-5.0	.75	-5.0	.38	.24	55.8	45.9	I48
34	1685	693	-.13	.05	.79	-4.1	.80	-4.1	.41	.24	53.4	45.9	I34
4	1717	693	-.20	.05	.83	-3.3	.83	-3.3	.32	.24	52.1	45.2	I4
20	1726	693	-.22	.05	.73	-5.6	.73	-5.6	.39	.24	57.9	44.9	I20
9	1736	693	-.24	.05	.70	-6.3	.70	-6.3	.47	.24	56.1	44.7	I9
11	1732	691	-.24	.05	1.14	2.6	1.15	2.7	.28	.24	49.3	44.5	I11
56	1747	693	-.26	.05	.90	-1.9	.91	-1.8	.35	.24	52.2	44.3	I56
8	1751	693	-.27	.05	.77	-4.6	.78	-4.6	.38	.24	55.6	44.3	I8
19	1784	693	-.34	.05	.70	-6.5	.70	-6.4	.41	.24	55.8	43.6	I19
10	1793	693	-.36	.05	.90	-1.9	.90	-1.9	.46	.24	49.8	43.4	I10
51	1813	693	-.41	.05	.92	-1.3	.93	-1.4	.45	.24	49.1	43.2	I51
65	1817	693	-.42	.05	1.03	.7	1.05	.9	.20	.24	50.6	43.2	I65
7	1832	693	-.45	.05	1.04	.8	1.04	.8	.41	.24	44.4	43.1	I7
38	1833	693	-.45	.05	.67	-7.4	.67	-7.4	.49	.24	58.3	43.1	I38
1	1847	693	-.48	.05	.94	-1.1	.94	-1.1	.36	.24	51.7	43.1	I1
33	1856	693	-.50	.05	.66	-7.7	.67	-7.6	.37	.24	57.7	43.1	I33
54	1856	693	-.50	.05	.76	-5.2	.76	-5.2	.50	.24	49.8	43.1	I54
32	1862	693	-.52	.05	.87	-2.7	.87	-2.6	.45	.24	52.2	43.2	I32
42	1896	693	-.59	.05	.74	-5.8	.74	-5.8	.54	.24	54.0	43.2	I42
57	1914	693	-.63	.05	.83	-3.6	.83	-3.6	.45	.24	47.9	43.3	I57
50	1927	693	-.66	.05	1.38	6.9	1.40	7.3	.27	.23	38.7	43.2	I50
41	1929	693	-.67	.05	.77	-5.2	.77	-5.1	.52	.23	51.5	43.3	I41
66	1939	693	-.69	.05	.72	-6.3	.73	-6.2	.54	.23	49.4	43.3	I66
45	1940	693	-.69	.05	1.03	.6	1.03	.7	.39	.23	43.0	43.3	I45
43	1945	693	-.70	.05	.69	-7.2	.69	-7.2	.56	.23	52.5	43.4	I43
39	1953	693	-.72	.05	.71	-6.7	.71	-6.6	.53	.23	49.1	43.3	I39
14	1962	693	-.74	.05	1.49	8.9	1.49	8.9	.32	.23	37.2	43.4	I14
17	1995	693	-.82	.05	.87	-2.9	.86	-3.0	.50	.23	41.8	43.8	I17
18	1995	693	-.82	.05	1.25	5.0	1.27	5.4	.18	.23	44.6	43.8	I18
37	2011	693	-.86	.05	.69	-7.4	.69	-7.4	.51	.23	49.5	43.9	I37
63	2048	693	-.94	.05	.70	-7.2	.70	-7.1	.54	.23	51.4	44.2	I63
40	2066	693	-.99	.05	.69	-7.6	.68	-7.6	.47	.23	53.2	44.2	I40
64	2089	693	-1.04	.05	.77	-5.3	.77	-5.3	.55	.23	47.6	44.3	I64
5	2135	693	-1.15	.05	.71	-7.0	.71	-6.9	.43	.22	53.2	44.3	I5
47	2138	693	-1.16	.05	.83	-4.0	.82	-4.0	.48	.22	47.3	44.3	I47
46	2196	693	-1.31	.05	.91	-1.9	.90	-2.1	.51	.22	42.9	44.0	I46
21	2264	693	-1.49	.05	.81	-4.2	.79	-4.6	.53	.21	50.4	43.9	I21
MEAN	1615.8	693.0	.00	.05	.99	-.5	1.00	-.4			47.5	45.4	
S.D.	362.7	.2	.77	.00	.23	4.6	.24	4.7			7.1	3.8	

Gambar 3.4

Tingkat Kesukaran Item Instrumen Aspirasi Pekerjaan Siswa SMP

Kesimpulannya, instrumen aspirasi pekerjaan siswa SMP kesukarannya menyebar pada empat tingkatan mulai dari item yang sangat sulit, sulit, mudah dan sangat mudah. Dengan tingkat kesukaran yang menyebar dari sangat sulit pada sangat mudah, instrumen aspirasi pekerjaan siswa SMP mampu menjangkau siswa dari berbagai tingkat kemampuan.

Rima Irmayanti, 2025

MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Reliabilitas Instrumen

Untuk mengevaluasi tingkat konsistensi hasil pengukuran berulang, diperlukan reliabilitas instrumen (Sumintono & Widhiarso, 2015). Dari analisis reliabilitas menggunakan Model Rasch akan diperoleh empat hasil, yaitu separasi, alpha Cronbach, reliabilitas item, dan reliabilitas person (Sumintono & Widhiarso, 2014). Tingkat konsistensi responden dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam Model Rasch. Nilai Cronbach Alpha merepresentasikan kualitas interaksi person dengan item, sebesar ≤ 0.5 = Buruk; $0.5-0.6$ = Jelek; $0.6-0.7$ = Cukup; $0.7-0.8$ = Bagus; ≥ 0.8 = Bagus Sekali (Boone et al., 2013). Nilai reliabilitas person dan item merepresentasikan konsistensi jawaban dan kualitas item, sebesar ≤ 0.67 = Lemah; $0.67-0.80$ = Cukup; $0.81-0.90$ = Bagus; $0.91-0.94$ = Bagus Sekali; ≥ 0.94 = Istimewa (Boone et al., 2013).

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	170.2	73.0	.42	.14	1.01	-.5	1.00	-.5
S.D.	14.8	.1	.31	.00	.62	3.2	.61	3.2
MAX.	220.0	73.0	1.51	.16	6.15	9.9	6.15	9.9
MIN.	131.0	72.0	-.37	.14	.29	-6.3	.29	-6.3
REAL RMSE	.16	TRUE SD	.26	SEPARATION	1.64	Person	RELIABILITY	.73
MODEL RMSE	.14	TRUE SD	.27	SEPARATION	1.88	Person	RELIABILITY	.78
S.E. OF Person MEAN = .01								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .78

Gambar 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Person Instrumen Aspirasi Pekerjaan Siswa SMP

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	1615.8	693.0	.00	.05	.99	-.5	1.00	-.4
S.D.	362.7	.2	.77	.00	.23	4.6	.24	4.7
MAX.	2264.0	693.0	1.90	.05	1.64	9.9	1.66	9.9
MIN.	681.0	691.0	-1.49	.04	.66	-7.7	.67	-7.6
REAL RMSE	.05	TRUE SD	.77	SEPARATION	15.76	Item	RELIABILITY	1.00
MODEL RMSE	.05	TRUE SD	.77	SEPARATION	16.46	Item	RELIABILITY	1.00
S.E. OF Item MEAN = .09								

Gambar 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Item Instrumen Aspirasi Pekerjaan Siswa SMP

Rima Irmayanti, 2025

**MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK
MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,78 yang menunjukkan bahwa interaksi antara person dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus. Hal tersebut menggambarkan kualitas interaksi antara responden dalam menjawab dengan sebaran tingkat kesulitan item sudah baik. Nilai reliabilitas person sebesar 0.73 termasuk kategori cukup, menggambarkan responden cukup konsisten dalam menjawab setiap item. Nilai reliabilitas item sebesar 1.00 termasuk kategori istimewa, menggambarkan item yang sangat kuat dan berkualitas untuk mengukur aspirasi pekerjaan siswa SMP. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis reliabilitas instrumen aspirasi pekerjaan siswa SMP adalah hasil instrumen akan konsisten apabila digunakan dalam kurun waktu tertentu pada kelompok siswa yang sama.

Separation atau pengelompokan kemampuan dari person dan item pada instrumen menjelaskan semakin besar nilai separation maka semakin baik kualitas instrumen karena bisa mengidentifikasi responden dan item ke dalam beberapa kelompok (Sumintono & Widhiarso, 2014). Persamaan yang digunakan adalah $H = \{(4 \times \text{separation}) + 1\} / 3$. Nilai separation person 1.64 maka $H = 2.52$ dibulatkan menjadi 2 artinya partisipan penelitian memiliki keragaman kemampuan yang dapat dikategorikan kedalam 2 kelompok. Nilai separation item 15.76 maka $H = 21.34$ dibulatkan menjadi 21 artinya tingkat kesulitan butir item mulai dari paling mudah sampai dengan paling sulit menyebar membentuk 21 kelompok.

3.3. Prosedur Penelitian

1. Identifikasi masalah atau studi pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan, peneliti memperoleh data kuantitatif berdasarkan penyebaran instrumen aspirasi pekerjaan kepada siswa SMP tingkat IX se Kota Bandung. Analisis yang digunakan untuk mengungkap tingkat aspirasi pekerjaan siswa SMP yakni dengan mengklasifikasikan capaian aspirasi pekerjaan siswa ke dalam tiga kategori di antaranya yaitu minor, moderate, dan major. Tiga pengkategorian ini dipilih berdasarkan karakteristik capaian kemampuan yang diraih individu.

Rima Irmayanti, 2025

MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Merancang model hipotetis

Analisis data yang dilakukan pada tahapan studi pendahuluan selanjutnya digunakan untuk merancang model hipotetik bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram. Pada setiap tahapan bimbingan karier Gottfredson yang terdiri dari *learning*, *experience*, dan *self-insight* menghimpun setiap pengembangan aspek dalam aspirasi pekerjaan yang perlu dikembangkan.

Pada tahap *learning*, aspek konsep diri dan gambaran pekerjaan menjadi materi utama, karena pada tahap ini siswa perlu memperoleh informasi yang utuh dan menyeluruh berkenaan dengan diri sendiri maupun kondisi keluarga yang diambil dari gambaran generasi sebelumnya atau disebut sebagai genogram.

Pada tahap *experience*, aspek preferensi pekerjaan dan persepsi aksesibilitas menjadi fokus utama yang perlu dikembangkan, karena setelah siswa mengetahui dan juga memahami informasi diri dan keluarganya, selanjutnya mereka perlu menggali atau mengeksplorasi pengalaman yang dialami keluarga dalam hal pendidikan dan pekerjaan sehingga para siswa memiliki kecenderungan pendidikan maupun pekerjaan yang didasarkan pada pertimbangan bidang pendidikan dan pekerjaan yang ada dalam keluarganya. Sehingga dapat memilih pekerjaan yang dianggap mampu mereka lakukan dan memandang bahwa pekerjaan yang dipilih tidak bertentangan dengan situasi dan kondisi keluarga.

Pada tahap *self-insight*, aspek alternatif pekerjaan yang diterima dan dorongan memilih pekerjaan, menjadi materi yang perlu dikembangkan. Karena para siswa pada akhirnya harus menyadari bahwa dalam memilih pekerjaan mereka perlu memiliki alternatif lain yang dapat mereka lakukan dibanding dengan hanya fokus pada keinginan ideal, sehingga mereka dapat berpikir secara realistis dan meresapi tentang pilihannya yang sesuai dengan dirinya. Pada akhirnya siswa akan terdorong untuk memilih pekerjaan yang disesuaikan dengan konsep diri, gambaran pekerjaan, preferensi pekerjaan, persepsi aksesibilitas, alternatif pekerjaan yang diterima.

Ketiga tahapan ini, peneliti bahasakan ulang dengan istilah bahasa Indonesia yang lebih mudah dipahami yaitu, *learning* menjadi pelajari, *experience* menjadi

Rima Irmayanti, 2025

**MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK
MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alami, dan *self insight* menjadi resapi. Sehingga membentuk tahapan bimbingan karier yang disebut sebagai PELARI (PELajari, ALami, resapI).

Berikut rancangan model bimbingan karier Gottfredson menggunakan Genogram untuk mengembangkan aspirasi pekerjaan siswa SMP yang dimaksud.

A. Rasional

Pilihan seseorang dalam menentukan pekerjaan didasarkan pada pertimbangan tentang kesesuaian antara harapan dan kemampuan yang dimiliki terutama dalam tiga hal penting yaitu, tingkat prestise, gender, dan status sosial. Ketiga kondisi ini dianggap penting karena sangat berhubungan dengan kemungkinan ketercapaian yang lebih tinggi dibandingkan sekedar mempertimbangkan kecocokan antara karakteristik pribadi dengan karakteristik pekerjaan yang diminati. Seseorang dalam memilih pekerjaan, tentu menginginkan sesuatu yang menunjukkan bahwa dia beruntung berada di tempat dan kondisi tersebut, mendapat gaji tinggi, serta dapat meningkatkan status sosial di masyarakat. Keinginan tersebut, tentunya dapat terealisasi apabila seseorang memang dianggap mampu dan relevan berada pada kondisi yang diharapkan. Namun, adanya perbedaan intelegensi, bakat, keterampilan, dan nilai yang dimiliki individu tidak serta merta selalu menuju pada harapan yang idealis dan pada akhirnya harus menerima kondisi yang realistis.

Kondisi realistis yang dimaksud yaitu penerimaan individu untuk mencapai pekerjaan yang dianggap paling sesuai dengan intelegensi, bakat, keterampilan, dan nilai dirinya. Gottfredson menyebutkan bahwa individu pada akhirnya harus dapat memahami keterbatasan yang dimiliki dan berkompromi dengan situasi dan kondisi yang ada untuk menentukan pilihan pekerjaan yang diharapkannya (Gottfredson, 2004). Harapan terhadap pekerjaan di masa depan, disebut Gottfredson sebagai aspirasi pekerjaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data aspirasi pekerjaan kepada 693 peserta didik tingkat IX yang tersebar di beberapa SMP se kota Bandung. Sebanyak 92% peserta didik berada pada kategori moderate, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum memiliki kemampuan yang mumpuni untuk menentukan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan dan sikap terhadap

Rima Irmayanti, 2025

**MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK
MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pekerjaan yang ingin dicapai di masa depan. Sedangkan yang sudah mencapai major ada 8%, dan 0% berada pada kategori minor.

Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian Stefanus, et.al (2021), yang menyatakan bahwa semenjak peserta didik berada pada jenjang sekolah dasar mereka sudah dapat memprediksi pekerjaan di masa depan berdasarkan perkembangan zaman, yaitu yang berkaitan dengan seni kreatif dan pertunjukan dengan menggunakan alat-alat berteknologi tinggi. Begitu pula halnya dengan penelitian Arigbabu, et.al. (2024) yang menemukan bahwa aspirasi karier peserta didik dibentuk dari faktor lingkungan dan kemampuan akademis. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai dapat memprediksi mengembangkan aspirasi pekerjaan sejak mereka berada di jenjang sekolah dasar, sehingga tindak lanjut pencapaian yang diharapkan dimulai saat peserta didik berada pada jenjang SMP. Sehingga hasil analisis instrumen aspirasi pekerjaan yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan kondisi peserta didik jenjang SMP yang kebanyakan pada kategori moderate atau sedang, yang berarti mereka sudah memiliki kemampuan memprediksi namun belum dalam hal proses pencapaian pekerjaan yang jelas dan realistik.

Kemampuan yang semestinya dimiliki oleh peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP), yaitu (1) dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi; (2) mulai mampu berpikir logis dengan objek-objek yang abstrak; (3) mulai mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis; dan (4) mampu memperkirakan (forecasting) masa depan.

Perbedaan antara kemampuan yang seharusnya dimiliki peserta didik SMP dengan kondisi nyata yang ditemukan, menunjukkan perlu adanya upaya dalam rangka mengembangkan aspirasi pekerjaan yang lebih terarah. Aspirasi pekerjaan merupakan salah satu komponen karier yang dapat dikembangkan dalam diri peserta didik agar mereka dapat menentukan pekerjaan yang ingin dijalankannya di masa depan. Pengembangan aspirasi pekerjaan yang menjadi bagian dari tahap perkembangan karier peserta didik SMP tentu memerlukan perhatian dari berbagai pihak, terutama keluarga. Karena keluarga lah yang menjadi lingkungan pertama

Rima Irmayanti, 2025

**MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK
MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagi peserta didik untuk dapat menganalisis, identifikasi, observasi, bahkan meniru orang terdekatnya dalam melaksanakan kegiatan tertentu, salah satunya pekerjaan. Ada peran orang dewasa atau orang tua dalam cara berpikir peserta didik di SMP, termasuk juga dalam memandang karier yang dipilihnya. Selain karena ada pengalaman dan peristiwa yang telah mereka saksikan semenjak kecil dengan keluarga, maka tentunya hal tersebut sangat berpengaruh terhadap aspirasi pekerjaan peserta didik di masa depan.

Adanya pengaruh keluarga dalam pilihan karier peserta didik di SMP, telah ditemukan oleh beberapa peneliti, termasuk oleh peneliti sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2009, ditemukan bahwa orangtua atau keluarga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan peserta didik di kemudian hari. Pengaruh keluarga dalam pilihan karier individu pertama kali ditemukan oleh Okiishi, yang menyebutkan bahwa kondisi karier individu dapat dijelaskan dengan Genogram. Genogram ini dapat menunjukkan hubungan antara keluarga dalam beberapa generasi. Generasi yang dimaksud yaitu, anak, orang tua, kakek-nenek. dengan mengetahui kondisi pendidikan, pekerjaan, profesi yang dijalankan oleh keluarga, dapat membuat seseorang menganalisis dan termotivasi untuk seperti atau “tidak seperti” keluarga mereka, sehingga dapat menjadi lebih baik dari pada generasi sebelumnya.

Pandangan akan pentingnya pengembangan aspirasi pekerjaan peserta didik melalui sejarah keluarganya dianggap mampu untuk mengantisipasi berbagai hal yang mungkin mereka lalui di masa depan ketika berhadapan dengan pekerjaan yang dicita-citakannya. Dengan belajar dan meninjau latar belakang pekerjaan keluarga, maka peserta didik dapat menimbang kemampuan yang dia miliki untuk dapat bergerak dan menentukan langkah karier berikutnya agar aspirasi pekerjaan yang diharapkan dapat tercapai.

Paparan akan pentingnya pengembangan karier bagi peserta didik SMP melalui serangkaian proses yang merujuk pada teori Gottfredson dan dianalisis menggunakan metode diagram keluarga yakni Genogram maka penelitian model bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram untuk mengembangkan aspirasi

Rima Irmayanti, 2025

**MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK
MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pekerjaan peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) terutama pada tingkat IX perlu dilakukan.

B. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan diperlukan untuk memperoleh data dari sasaran yang akan diberikan bimbingan. Penentuan sasaran didasarkan pada tingkat pencapaian setiap indikator yang diungkap dalam aspirasi pekerjaan, di antaranya: konsep diri, gambaran pekerjaan, preferensi pekerjaan, persepsi aksesibilitas, alternatif pekerjaan, dan dorongan memilih pekerjaan.

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP tingkat IX berada pada kategori moderate untuk setiap indikator yang diungkap. Sebanyak 693 siswa SMP se-Kota Bandung ikut dilibatkan untuk memperoleh tingkat pencapaian tersebut. Berikut dipaparkan dasar kebutuhan dalam pengembangan model bimbingan karier Gottfredson yang dikembangkan.

Aspek	Indikator	Hasil Analisis	Deskripsi Kebutuhan
Konsep Diri	Pengetahuan tentang kelas sosial (69%)	Moderate	Pengembangan pengetahuan tentang: kelas sosial, kecerdasan, minat, dan nilai diri
	Pengetahuan tentang kecerdasan yang dimiliki (69%)	Moderate	
	Pengetahuan akan minat yang dimiliki (59%)	Moderate	
	Pengetahuan akan Nilai diri (36%)	Major	
Gambaran Pekerjaan	Pengetahuan tentang tipe pekerjaan berdasarkan gender (65%)	Moderate	Pengembangan pengetahuan tentang tipe pekerjaan berdasarkan: gender, tingkat prestise, dan jenis bidang pekerjaan.
	Pengetahuan tentang tipe pekerjaan dari tingkat prestise (72%)	Moderate	
	Pengetahuan tentang Jenis-jenis bidang pekerjaan (66%)	Moderate	
Preferensi Pekerjaan	Kecenderungan pilihan tentang pekerjaan (65%)	Moderate	Pengembangan pilihan tentang

Rima Irmayanti, 2025

MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kecenderungan memilih pekerjaan yang sesuai dengan diri (70%)	Moderate	pekerjaan dan sesuai dengan diri
Persepsi Aksesibilitas	Persepsi tentang peluang dari suatu pekerjaan (69%)	Moderate	Pengembangan persepsi tentang peluang dan hambatan dari suatu pekerjaan.
	Persepsi tentang hambatan dari suatu pekerjaan (60%)	Moderate	
Alternatif Pekerjaan yang dapat diterima	Keterampilan menyesuaikan dengan kondisi sosial (62%)	Moderate	Pengembangan keterampilan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi sosial
Dorongan untuk memilih satu pekerjaan	Kecenderungan memilih pekerjaan yang kurang diinginkan tetapi paling memungkinkan untuk diterima (65%)	Moderate	Pengembangan pemilihan pekerjaan yang paling memungkinkan untuk diterima

C. Landasan filosofis bimbingan karier Gottfredson

Linda S. Gottfredson merupakan seorang profesor pendidikan di universitas Delaware. Dia memiliki gelar BA dalam bidang psikologi dari university of California di Berkeley dan Phd dalam bidang sosiologi dari the Johns Hopkins University (Wainer, H., & Robinson, D. H., 2009). Gottfredson berupaya mengintegrasikan pendekatan sosiologis dan psikologis untuk pengembangan karier. Tujuan khususnya adalah untuk memahami dengan lebih baik alasan para individu-individu dari ras, gender, dan kelas sosial yang berbeda cenderung memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda—dan karena itu juga menempati tempat yang berbeda dalam tatanan sosial. Kedua disiplin ilmu tersebut berbicara dalam bahasa yang berbeda, membentuk dunia empiris dengan cara yang sangat berbeda, dan sangat berbeda pendapat mengenai variabilitas manusia dan penyebabnya. Sosiolog mengklasifikasikan pekerjaan secara vertikal, berdasarkan status sosial ekonomi, sementara psikolog kejuruan mengurutkannya secara

Rima Irmayanti, 2025

MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

horizontal, berdasarkan bidang pekerjaan atau minat kejuruan. Jadi, ketika yang satu menekankan perbedaan yang tidak jelas, yang lain menghindarinya. Psikolog mempelajari proses individu memilih pekerjaan; sosiolog, mempelajari alasan dari masyarakat mendirikan hambatan terhadap pilihan bebas. Psikolog memiliki banyak sekali penilaian dan inventarisasi untuk mengukur perbedaan individu dalam minat, kemampuan, aspirasi, dan nilai-nilai yang relevan dengan karier, sementara sosiolog memandang individu secara psikologis identik dan menjadi berbeda hanya karena keadaan yang memaksa mereka. Kedua bidang itu sepertinya tidak ada apa-apanya oleh keadaan yang dipaksakan pada mereka dan merupakan hal yang umum, namun keduanya tampak penting untuk menjawab pertanyaan umum yang sama: *Mengapa tipe orang yang berbeda memiliki pekerjaan yang berbeda?*

Kontribusi besar Gottfredson pada psikologi kejuruan muncul beberapa saat kemudian, pada tahun 1981, dan bersifat teoritis: teori perkembangan tentang pengecualian dan kompromi dalam aspirasi karier. Pengembangan hipotesis tentang hal tersebut—misalnya, ekspektasi orang tua terhadap anak-anak mereka, atau pilihan yang diambil orang ketika dipaksa untuk berkompromi— dan kemudian menjelajahi literatur khusus untuk mencari bukti terbitan yang dapat "menguji" hipotesis Gottfredson. pilihan kejuruan sebagai masalah menghilangkan pilihan-pilihan yang paling tidak diinginkan-batasan-daripada mengidentifikasi pilihan yang paling diinginkan .

Gottfredson menjelajahi literatur untuk mencari semua data yang relevan terkait tuntutan fungsional agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik berdasarkan standar obyektif bukan pemenuhan persyaratan masuk yang ditentukan oleh pemberi kerja. Dia sepenuhnya berharap untuk menemukan bahwa pekerjaan yang berbeda akan membutuhkan kemampuan yang berbeda pula, dan terkejut mendengar klaim yang tampaknya tidak masuk akal, pada salah satu konvensi APA, bahwa satu kemampuan (kecerdasan) dapat memprediksi kinerja di semua pekerjaan. Seperti yang diilustrasikan dalam disertasinya, Gottfredson melabeli dirinya sebagai orang dengan kecerdasan majemuk, meskipun istilah tersebut belum digunakan, dan masih menunggu penerbitan buku berpengaruh Howard

Rima Irmayanti, 2025

**MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK
MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gardner pada tahun 1983. Dia tidak menemukan data yang baik mengenai persyaratan bakat dalam literatur kejuruan, dan sebagian besar sosiolog menolak gagasan perbedaan kemampuan. Mereka cenderung berpendapat bahwa kemampuan merupakan hasil konstruksi sosial atau tidak relevan secara fungsional, namun bukti mereka tidak meyakinkan. Para sosiolog cenderung menganggap persyaratan dan penghargaan pekerjaan hanya mencerminkan selera majikan yang sewenang-wenang karena mereka berasumsi, secara keliru, bahwa siapa pun dapat melakukan pekerjaan apa pun. Tidak demikian halnya dengan analisis pekerjaan. Mereka membahas seluk beluk realitas pekerjaan. Pekerjaan paling dibedakan berdasarkan kompleksitas kognitifnya, yang berarti hierarki pekerjaan mencerminkan faktor tertentu di antara tuntutan pekerjaan.

Teori Gottfredson memiliki asumsi dasar yang sama dengan sebagian besar teori lain dalam psikologi kejuruan. Secara khusus, pilihan karier adalah proses perkembangan yang dimulai pada masa kanak-kanak; aspirasi pekerjaan mencerminkan upaya masyarakat untuk menerapkan konsep diri mereka; dan kepuasan terhadap pilihan karier bergantung pada seberapa cocok pilihan tersebut dengan konsep diri. Teori ini juga berbeda secara signifikan dari teori lain dalam psikologi kejuruan. Ini berbeda dalam empat hal utama, yang paling penting, pandangan ini memandang pengembangan karier sebagai upaya untuk mengimplementasikan diri sosial dan kemudian menerapkan diri psikologis. Artinya, pilihan karier merupakan upaya untuk menempatkan diri dalam tatanan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, teori ini menekankan aspek sosial dan paling umum dari diri sendiri (gender, kelas sosial, kecerdasan) daripada elemen pribadi dan sebagai pribadi (nilai, kepribadian, rencana keluarga) yang menjadi fokus utama teori lain. Atribut yang lebih privat dan personal memang penting, seperti argumen teori lain, namun pengaruhnya dibatasi oleh upaya untuk menerapkan atau melindungi identitas sosial yang diinginkan. Oleh karena itu, teori ini memberikan lebih banyak perhatian dibandingkan teori lainnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan atau kemampuan individu untuk membangun identitas sosial yang berbeda melalui pekerjaan.

Kedua, teori ini berfokus pada bagaimana kognisi diri dan pekerjaan berkembang. Hanya dengan memajukan pertumbuhan kognitif saja anak-anak muda mampu memahami ciri-ciri diri, pekerjaan, dan kehidupan sosial yang lebih abstrak dan menjadi perhatian orang dewasa. Oleh karena itu teori ini mengkaji perkembangan kognitif dan pengaruhnya terhadap perkembangan karier yang dimulai pada tahun-tahun prasekolah.

Ketiga, teori ini memperlakukan pilihan kejuruan sebagai suatu proses menghilangkan pilihan dan mempersempit pilihan seseorang. Proses ini juga dimulai pada anak usia dini. Yang terakhir, teori ini membahas topik yang sudah lama diabaikan: bagaimana individu mengkompromikan tujuan mereka, dengan bijak atau tidak, dalam menerima kenyataan ketika mereka mencoba menerapkan aspirasi mereka (Ginzberg, Ginsburg, Axelrad, & Herma, 1951). Perbedaan-perbedaan ini mewakili perubahan signifikan dalam perspektif pengembangan karier. Preferensi kejuruan seseorang dikonseptualisasikan dan diukur sebagai serangkaian preferensi, bukan sebagai satu titik. Selain itu, pilihan pekerjaan yang terjadi secara alami sebagian besar dilakukan dengan menghilangkan hal-hal negatif dibandingkan memilih hal-hal yang paling positif (lihat juga Gati, 1986). Oleh karena itu, pemangkasan pilihanlah yang menghasilkan sejumlah kecil pilihan yang "cukup baik".

Pemikiran Linda S. Gottfredson terhadap teori perkembangan kariernya mengacu pada beberapa point penting diantaranya: (a) Pengalaman sosial memainkan peran kunci dalam pembentukan pemahaman individu, yaitu terdapat pengaruh orang tua, teman, dan norma sosial lainnya dalam pembentukan aspirasi karir atau dengan kata lain ada penekanan terhadap konteks sosial, budaya, dan lingkungan dalam membentuk pilihan karir; (b) Penyesuaian antara aspirasi individu dan realitas eksternal yang mengacu pada penekanan proses refleksi sebagai bagian dari belajar dan pengembangan identitas; (c) Adanya keragaman individu dalam proses berpikir, kecerdasan individu disesuaikan dengan *mental age* nya. Ciri khas dari teori Gottfredson ini sesuai dengan pandangan dari filsafat konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman individu dalam

membangun pemahaman mereka, dan pemahaman ini dipengaruhi oleh konteks sosial mereka.

Lebih spesifik, tokoh filsafat konstruktivisme yang dianggap memiliki pengaruh terhadap cara pandang Gottfredson yaitu Howard Gardner. Gardner merupakan pencetus teori *multiple intelligence* manusia, pada awalnya dia mengembangkan gagasan dan teorinya tentang kecerdasan majemuk sebagai kontribusi terhadap psikologi, namun teori Gardner segera dianut oleh komunitas pendidikan, pengajaran dan pelatihan, karena dianggap sangat menarik dan dijadikan sebagai karya referensi klasik dan model pembelajaran. Howard Gardner menegaskan bahwa teori kecerdasan majemuk mewakili definisi sifat manusia dari perspektif kognitif (yaitu bagaimana manusia memandang dan menyadari sesuatu). Hal ini memberikan indikasi yang sangat penting dan tidak dapat dihindari mengenai gaya belajar yang disukai seseorang, serta perilaku dan gaya kerja mereka, serta jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang.

D. Definisi model bimbingan karier Gottfredson menggunakan Genogram

Model bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram didefinisikan layanan bantuan kepada para peserta didik SMP tingkat IX agar dapat mengembangkan dirinya dalam menentukan pekerjaan di masa depan melalui analisis struktur keluarga yang berkaitan dengan gender, pendidikan, jabatan, dan pekerjaan dari anggota keluarga sepanjang tiga generasi. Terdapat tiga tahap yang dilaksanakan dalam bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram diantaranya yakni:

- (1) Tahap orientasi terdiri dari: analisis kebutuhan awal aspirasi pekerjaan, pengungkapan profil aspirasi pekerjaan peserta didik, pengumpulan informasi struktur keluarga.
- (2) Tahap inti terdiri dari : *Learning*, untuk mengembangkan konsep diri dan gambaran pekerjaan melalui identifikasi keluarga. *Experience*, untuk mengembangkan preferensi dan persepsi aksesibilitas. *Self insight*, untuk mengembangkan kemampuan dalam mencari berbagai alternatif pilihan

pekerjaan dan menentukan pekerjaan di masa depan yang dianggap dapat dicapai oleh peserta didik.

(3) Tahap Penutup terdiri dari Evaluasi dan refleksi

E. Tujuan

Tujuan dari model bimbingan karier Gottfredson's menggunakan Genogram yaitu untuk mengembangkan aspirasi pekerjaan peserta didik SMP sehingga dapat dilaksanakan secara terstruktur dan jelas. Secara spesifik tujuannya yakni: 1) Pengembangan aspirasi pekerjaan peserta didik, meningkat minimal satu level dari moderate ke major; 2) Memfasilitasi peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memilih pekerjaan yang dinilai dapat diraih di masa depan.

F. Sasaran intervensi

Sasaran intervensi dari model bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram yakni individu yang telah berada pada perkembangan karier tahap orientasi ke diri internal dan unik (Wainer&Robinson, 2007). Rentang usia pada tahap ini yaitu 14 tahun ke atas, di Indonesia peserta didik yang berada pada rentang usia tersebut dimulai sejak jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Pada masa ini, individu mampu menangkap dan mengintegrasikan informasi yang sangat abstrak dan kompleks. Berorientasi pada tujuan yang lebih jelas secara internal dan konsep diri yang berbasis internal (misalnya, kepribadian), dan mulai membentuk rasa diri yang lebih pribadi.

Prioritas sasaran intervensi yang dituju dalam penelitian ini yaitu, siswa SMP tingkat IX yang belum berkembang aspirasi pekerjaannya, ditandai dengan konsep diri, gambaran pekerjaan, preferensi pekerjaan, persepsi aksesibilitas, alternatif pekerjaan, dorongan memilih pekerjaan, yang berada pada kategori *moderate*.

G. Kompetensi Konselor

Kompetensi konselor yang perlu dimiliki untuk dapat mengimplementasikan bimbingan karier genogram sebagai upaya mengembangkan aspirasi pekerjaan peserta didik jenjang SMP tingkat IX, yakni sebagai berikut.

a) Menguasai teori dan praksis bimbingan karier Gottfredson

Rima Irmayanti, 2025

MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Memahami strategi teori Gottfredson dalam pengembangan aspirasi pekerjaan
- c) Memahami tentang genogram sebagai alat dalam bimbingan karier
- d) Mengaplikasikan teori perkembangan karier Gottfredson
- e) Mengimplementasikan enam strategi Gottfredson dalam pengembangan aspirasi pekerjaan peserta didik sekolah menengah pertama.
- f) Memiliki keterampilan dalam menganalisis pola keluarga (pendidikan, pekerjaan, jabatan)
- g) Menguasai esensi pelayanan bimbingan karier pada jenjang sekolah menengah pertama
- h) Memiliki kualifikasi pendidikan S1 bimbingan dan konseling
- i) Mengikuti pelatihan bimbingan karier Gottfredson menggunakan Genogram.

a. Strategi Bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram

<i>Developmental Process</i>	<i>Behaviour to be optimized</i>	<i>Description</i>	<i>Strategies</i>	<i>Materi</i>	<i>Teknik</i>
<i>Cognitive growth</i>	<i>Learning</i>	Proses kognitif peserta didik dalam memahami informasi terkait dunia kerja. Pada tahap ini, peserta didik diajarkan untuk memahami dasar-dasar tentang pekerjaan, seperti jenis pekerjaan, tugas-tugas dalam berbagai profesi, dan keterampilan yang dibutuhkan.	A. Mengurangi kompleksitas tugas	Pengembangan <i>self concept</i> Pengembangan Gambaran pekerjaan	GENOGRAM
			B. Mengakomodasi keragaman kognitif	Pengembangan <i>self concept</i> Pengembangan Gambaran pekerjaan	
			C. Memberikan pengalaman yang luas (Intelektual, sosial, dan hal lain yang berhubungan)	Preferensi pekerjaan Persepsi aksesibilitas	
				D. Meningkatkan agensi diri dalam membentuk pengalaman sendiri	
<i>Self-creation</i>	<i>Experience</i>	Pengalaman berperan dalam memberikan wawasan langsung kepada peserta didik mengenai berbagai profesi dan lingkungan kerja. Pengalaman ini penting karena membantu peserta didik membentuk gambaran yang lebih jelas tentang	C. Memberikan pengalaman yang luas (Intelektual, sosial, dan hal lain yang berhubungan)	Preferensi pekerjaan Persepsi aksesibilitas	
				D. Meningkatkan agensi diri dalam membentuk pengalaman sendiri	

		pilihan karier mereka, dan memungkinkan mereka untuk memahami apakah suatu karier cocok dengan minat dan nilai-nilai pribadi mereka			
<i>Circumcription</i>	<i>Self-Insight</i>	Proses peserta didik mulai memahami diri mereka sendiri dengan lebih mendalam, terutama mengenai minat, kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai yang dimiliki. Dalam konteks ini, peserta didik belajar untuk mengevaluasi diri dan melihat bagaimana karakteristik pribadi sesuai atau tidak dengan berbagai jenis pekerjaan	E. Memfasilitasi inventarisasi dan integrasi informasi tentang diri	Alternatif pekerjaan yang dapat diterima	
				Dorongan untuk memilih pekerjaan	
			F. Mempromosikan konsep yang baik tentang kehidupan karier yang sesuai dan layak	Alternatif pekerjaan yang dapat diterima	
				Dorongan untuk memilih pekerjaan	

H. Evaluasi

Model bimbingan karier Gottfredson melalui genogram dievaluasi melalui hasil yang diperoleh setelah kegiatan berakhir. Model bimbingan karier yang dikembangkan dianggap berhasil apabila tingkat aspirasi pekerjaan peserta didik meningkat dari *minor* ke *moderate*, atau dari *moderate* ke *major*. Tingkat aspirasi pekerjaan yang diperoleh dari asesmen awal, dijadikan sebagai dasar dari peningkatan yang diharapkan dalam penelitian.

Keberhasilan model bimbingan karier Gottfredson melalui genogram dinilai dari ketercapaian pada setiap sesi yang direncanakan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Konsep diri peserta didik meningkat setelah diberikan bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram
- 2) Gambaran peserta didik tentang pekerjaan meningkat setelah diberikan bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram
- 3) Preferensi peserta didik tentang pekerjaan meningkat setelah diberikan bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram
- 4) Persepsi aksesibilitas peserta didik tentang pekerjaan meningkat setelah diberikan bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram
- 5) Kemampuan peserta didik merumuskan berbagai alternatif pekerjaan meningkat setelah diberikan bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram
- 6) Peserta didik memiliki pilihan pekerjaan yang jelas

I. Action plan

Tahapan	Tujuan	Materi	Langkah-langkah	Media/Alat yang digunakan	Evaluasi
Sesi 1 Analisis kebutuhan awal aspirasi pekerjaan	Peserta didik dapat melakukan <i>self assessment</i> aspirasi pekerjaan	Pengukuran tingkat aspirasi pekerjaan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan materi aspirasi pekerjaan oleh pembimbing 2. Tanya-jawab antara peserta didik dengan pembimbing 3. Peserta didik mengerjakan IAP (instrumen aspirasi pekerjaan) melalui link yang telah dibagikan 	<i>Handphone</i> , link IAP, laptop, PPT, infocus	Evaluasi proses: <ol style="list-style-type: none"> a) Refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan b) Cara peserta didik menyampaikan pertanyaan c) Sikap peserta didik saat mengerjakan IAP d) Respon peserta didik saat materi dipaparkan Evaluasi hasil: Pemahaman peserta didik terhadap materi

					yang disampaikan, kalimat yang pembimbing gunakan, serta teknik yang diterapkan, diungkap melalui link gform tentang kepuasan kegiatan.
Sesi 2 Pengungkapan Profil aspirasi pekerjaan peserta didik	<p>1. Peserta didik memahami profil aspirasi pekerjaannya</p> <p>2. Peserta didik memahami pentingnya memiliki aspirasi pekerjaan</p> <p>3. Peserta didik memahami tentang genogram</p>	Pengungkapan Profil aspirasi pekerjaan peserta didik	<p>a) Penjelasan tentang materi profil aspirasi pekerjaan dan gengoram oleh pembimbing</p> <p>b) Penjelasan tentang keterlibatan orang tua dalam layanan yang diberikan</p>	Laptop, infocus, PPT materi dan profil aspirasi pekerjaan peserta didik, lembar <i>informed concent</i> .	<p>Evaluasi proses:</p> <p>a) Refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>b) Cara peserta didik menyampaikan pertanyaan</p> <p>c) Sikap peserta didik saat materi diberikan</p>

			c) <i>Informed concent</i> diisi oleh peserta didik		d) Respon peserta didik saat materi dipaparkan Evaluasi hasil: Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, kalimat yang pembimbing gunakan, serta teknik yang diterapkan, diungkap melalui link gform tentang kepuasan kegiatan.
Sesi 3 Pengumpulan Informasi struktur keluarga	1. Pemahaman tentang pengembangan karier yang bermula dari keluarga	Keluarga dalam karier anak	1. Orangtua datang ke sekolah sesuai undangan yang diberikan	PPT Aspirasi pekerjaan dan lembar “Struktur Keluarga”, lembar	Evaluasi proses: a) Refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

	<p>2. Pengumpulan informasi struktur keluarga yang diperoleh dari orangtua peserta didik (Riwayat Keluarga: pengumpulan data tentang keluarga konseli, termasuk nama, tanggal lahir dan kematian, pernikahan, perceraian, dan peristiwa penting. Hubungan: pahami hubungan antar anggota keluarga (bisa berupa keluarga</p>		<p>2. Orangtua diberikan materi tentang aspirasi pekerjaan dan genogram</p> <p>3. Orangtua dan pemateri berdiskusi</p> <p>4. Orangtua mengisi <i>link gform</i> informasi keluarga</p>	<p>informed consent, Laptop, infocus</p>	<p>b) Cara peserta/orangtua menyampaikan pertanyaan</p> <p>c) Respon peserta/orangtua saat materi dipaparkan</p> <p>d) Sikap peserta/orangtua saat mengisi link gform informasi keluarga</p> <p>Evaluasi hasil: Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, kalimat yang pembimbing gunakan, serta teknik yang diterapkan, diungkap</p>
--	---	--	--	--	---

	kandung, keluarga angkat, atau keluarga pilihan). Faktor Budaya: Pertimbangkan pengaruh budaya, etnis, dan sosial pada dinamika keluarga).				melalui link gform tentang kepuasan kegiatan.
Sesi 4 <i>Learning</i> “Mengurangi kompleksitas tugas dan mengakomodasi keragaman kognitif”	1. Peserta didik memperoleh pengetahuan tentang kelas sosial, kecerdasan, minat, dan nilai yang dimiliki diri dan keluarganya 2. Peserta didik memperoleh pengetahuan tentang	Pengembangan konsep diri dan gambaran pekerjaan	1. Pembimbing mengeksplor pemahaman peserta didik tentang pendidikan dan pekerjaan yang ada dalam keluarga 2. Pembimbing mengeksplor pemahaman peserta didik tentang	E-genogram, alat tulis, LKPD	Evaluasi proses: a) Refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan b) Cara peserta didik menyampaikan pertanyaan c) Sikap peserta didik saat mengeksplor konsep diri dan gambaran pekerjaan

	tipe pekerjaan berdasarkan gender, tingkat prestise, dan jenis bidang pekerjaan yang ada dalam keluarga		pendidikan dan pekerjaan yang diminatinya 3. Pembimbing mengeksplor pandangan peserta didik tentang pekerjaan		d) Respon peserta didik saat mengeksplor konsep diri dan gambaran pekerjaan Evaluasi hasil: Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, kalimat yang pembimbing gunakan, serta teknik yang diterapkan, diungkap melalui link gform tentang kepuasan kegiatan.
Sesi 5 <i>Experience</i> “Memberikan pengalaman yang	1. Peserta didik memiliki kecenderungan pilihan terhadap	Preferensi pekerjaan dan Persepsi aksesibilitas	1. Pembimbing mengeksplorasi kecenderungan	Draft e-genogram, alat tulis, LKPD	Evaluasi proses: a) Refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

<p>luas dan meningkatkan agensi diri dalam membentuk pengalaman sendiri”</p>	<p>suatu pekerjaan dan memilih pekerjaan yang sesuai</p> <p>2. Peserta didik memiliki persepsi tentang peluang dan hambatan dalam memilih suatu pekerjaan</p>		<p>peserta didik dalam memilih pekerjaan</p> <p>2. Pembimbing mengeksplorasi kecenderungan peserta didik dalam menentukan pekerjaan yang tepat untuknya</p> <p>3. Pembimbing mengeksplorasi persepsi peserta didik dalam memilih pekerjaan</p>		<p>b) Cara peserta didik mengeksplorasi preferensi dan persepsi aksesibilitas pekerjaan</p> <p>c) Sikap peserta didik saat mengeksplorasi preferensi dan persepsi aksesibilitas pekerjaan</p> <p>d) Respon peserta didik dalam mengeksplorasi preferensi dan persepsi aksesibilitas pekerjaan</p> <p>Evaluasi hasil:</p>
--	---	--	--	--	--

					Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, kalimat yang pembimbing gunakan, serta teknik yang diterapkan, diungkap melalui link gform tentang kepuasan kegiatan.
Sesi 6 <i>Self insight</i> “Memfasilitasi inventarisasi dan integrasi informasi tentang diri dan Mempromosikan konsep yang baik tentang kehidupan	1. Peserta didik terampil dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan diri dan kondisi sosial (keluarga) keterbatasan. 2. Peserta didik terdorong untuk	Alternatif dan pilihan pekerjaan yang realistik	1. Pembimbing mengeksplorasi pemahaman peserta didik tentang alternatif pekerjaan 2. Pembimbing mengeksplorasi alternatif pekerjaan yang dapat	E-genogram, alat tulis, LKPD	Evaluasi proses: a) Refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan b) Cara peserta didik mengeksplorasi alternatif dan pilihan pekerjaan yang realistik

<p>karier yang sesuai dan layak”</p>	<p>memilih pekerjaan yang dapat dicapai di masa depan melalui analisis keterbatasan dan kompromi yang telah dilakukan.</p>		<p>dilakukan oleh peserta didik</p> <p>3. Pembimbing mengeksplorasi pekerjaan yang dianggap sesuai dengan peserta didik</p> <p>4. Pembimbing mengeksplorasi kemungkinan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh peserta didik</p> <p>5. Pembimbing mengarahkan peserta didik untuk menentukan pilihan terhadap satu pekerjaan yang</p>		<p>c) Sikap peserta didik saat mengeksplorasi alternatif dan pilihan pekerjaan yang realistik</p> <p>d) Respon peserta didik saat mengeksplorasi alternatif dan pilihan pekerjaan yang realistik</p> <p>Evaluasi hasil: Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, kalimat yang pembimbing gunakan, serta teknik yang diterapkan, diungkap melalui link gform</p>
--------------------------------------	--	--	--	--	--

			paling memungkinkan untuk dicapai dan dilakukan		tentang kepuasan kegiatan.
Sesi 7 Evaluasi dan refleksi ➤ Pengembangan aspirasi pekerjaan melalui silsilah keluarga ➤ Evaluasi model bimbingan karier genogram	1. Aspirasi pekerjaan peserta didik dapat berkembang melalui model bimbingan karier genogram 2. Peserta didik memiliki pilihan yang jelas tentang pekerjaan yang ingin dicapai di masa depan 3. Peserta didik mampu menguraikan manfaat dari aspirasi pekerjaan	Sudahkah sesuai dengan kebutuhan	Pembimbing merefleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan Pembimbing meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan yang dilakukan	Link IAP, LKPD	Evaluasi proses: a) Refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan b) Cara peserta didik menyampaikan pertanyaan c) Sikap peserta didik saat mengerjakan IAP d) Respon peserta didik saat materi dipaparkan Evaluasi hasil:

					Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, kalimat yang pembimbing gunakan, serta teknik yang diterapkan, diungkap melalui link gform tentang kepuasan kegiatan.
--	--	--	--	--	---

J. Rencana Pelaksanaan layanan (terlampir)

3. Validasi model hipotetis

Analisis data yang dilakukan pada tahap studi pendahuluan, digunakan untuk mengembangkan model hipotetis dari bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram. Model yang telah dikembangkan, selanjutnya di validasi oleh tiga orang penimbang yang berasal dari dua orang dosen, dan satu orang praktisi berlatar belakang pendidikan BK. Data kualitatif digunakan untuk menguji kelayakan dari model yang dikembangkan melalui analisis deskriptif naratif.

4. Revisi model

Model yang telah dilakukan penimbangan oleh para ahli selanjutnya diperbaiki sesuai dengan masukan. Terdapat beberapa penambahan dan pengurangan kalimat maupun istilah yang peneliti gunakan dalam pengembangan model. Namun tidak merubah esensi dari model yang dikembangkan.

5. Uji coba model

Model yang telah melalui proses evaluasi selanjutnya diujicobakan pada satu sekolah yaitu SMP Negeri 15 Bandung. Pemilihan sekolah dilakukan dengan cara random sampling, yaitu memilih acak dari sembilan sekolah yang siswanya turut mengisi instrumen aspirasi pekerjaan. Asumsinya bahwa setiap siswa di setiap sekolah memiliki peluang untuk mendapatkan layanan bimbingan karier Gottfredson, karena ditinjau dari capaian aspirasi pekerjaan para siswa tingkat IX rata rata berada pada kategori moderate.

Terdapat tiga tahap yang dilaksanakan dalam proses uji coba model, di antaranya tahap orientasi yang terdiri dari analisis kebutuhan awal aspirasi pekerjaan, pengungkapan profil aspirasi pekerjaan peserta didik, pengumpulan informasi struktur keluarga. Tahap inti terdiri dari : *Learning*, untuk mengembangkan konsep diri dan gambaran pekerjaan melalui identifikasi keluarga. *Experience*, untuk mengembangkan preferensi dan persepsi aksesibilitas. *Self insight*, untuk mengembangkan kemampuan dalam mencari berbagai alternatif pilihan pekerjaan dan menentukan pekerjaan di masa depan yang dianggap dapat dicapai oleh peserta didik. Terakhir tahap penutup refleksi dan evaluasi.

6. Revisi hasil uji coba

Selama proses uji coba, terutama dari hasil analisis observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap para siswa, ditemukan bahwa e-genogram yang digunakan masih perlu perbaikan terutama berkaitan dengan penjelasan simbol genogram, e genogram yang dikembangkan, dan teknis bimbingan yang dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan layanan.

7. Rancangan model akhir.

Saran dan masukan yang diberikan oleh observer dan para siswa, selanjutnya dijadikan acuan untuk memperbaiki model yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan karakteristik siswa sekolah menengah pertama.

3.5. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian baik secara kuantitatif maupun kualitatif, berikutnya dilakukan analisis sesuai dengan peranyaan penelitian. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Kondisi objektif aspirasi pekerjaan siswa SMP

Kondisi objektif siswa dapat dijawab melalui analisis data yang diperoleh dari studi pendahuluan. Pilihan jawaban skala 0-4 untuk jawaban positif dan skala 4-0 untuk jawaban negatif. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa untuk pengklasifikasian data ada tiga kategori yang digunakan yakni minor, moderate, dan major. Perhitungan data dilakukan dengan berbantuan microsoft excel, dengan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.3

Pengkategorian tingkat capaian

Major	$X > M + 1SD$
Moderate	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Minor	$X < M - 1SD$

b. Rumusan model bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram untuk mengembangkan aspirasi pekerjaan siswa SMP

Rima Irmayanti, 2025

MODEL BIMBINGAN KARIER GOTTFREDSON MENGGUNAKAN GENOGRAM UNTUK MENGEMBANGKAN ASPIRASI PEKERJAAN SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data yang diperoleh dianalisis, selanjutnya dilakukan pengembangan model yang diadarkan pada kondisi objektif siswa SMP tingkat IX. Dari hasil analisis data, rata-rata setiap aspek aspirasi pekerjaan yang diteliti yaitu: konsep diri, gambaran pekerjaan, preferensi pekerjaan, persepsi aksesibilitas pekerjaan, alternatif pekerjaan yang dapat diterima, dan dorongan memilih pekerjaan, masing masing aspek berada pada tahap moderate. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya pengembangan aspirasi pekerjaan pada siswa SMP tingkat IX, karena dalam hal ini siswa belum mencapai tahap major.

c. Kelayakan model bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram untuk mengembangkan aspirasi pekerjaan siswa SMP

Model yang telah dikembangkan kemudian di uji validasi oleh dua orang dosen BK dan satu orang praktisi di SMP untuk menimbang kesesuaian antara model yang dikembangkan dengan kondisi siswa. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa terdapat beberapa kalimat dan kata yang perlu penyesuaian dan perubahan agar dapat menyentuh aspek aspirasi pekerjaan yang diteliti.

d. Implementasi model bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram untuk mengembangkan aspirasi pekerjaan siswa SMP.

Penerapan model yang telah divalidasi, selanjutnya menentukan sekolah yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba terbatas pada satu sekolah yaitu SMP Negeri 15 kota Bandung. Sebelum melakukan uji coba, peneliti melakukan pendekatan kepada pihak sekolah dengan cara menyerahkan surat permohonan ijin penelitian yang kemudian diskusi dengan kepala sekolah terkait kebutuhan akan pentingnya aspirasi karier bagi siswa terutama tingkat IX. Proses ini dilakukan agar pihak sekolah dapat memperoleh dampak dari diadakannya penelitian ini.

Setelah mendapat ijin,berikutnya adalah menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pertimbangan oleh guru BK berkaitan dengan pandangan karier para siswa, terpilihlah dua kelas yakni 9.1 dan 9.6 untuk menjadi sampel penelitiannya. Kelas 9.1 sebagai kelas eksperimen dan 9.6 sebagai kelas kontrol.

Tiga tahapan yang dirancang dalam model bimbingan karier Gottfredson menggunakan Genogram untuk mengembangkan aspirasi pekerjaan siswa diterapkan pada kelas eksperimen dan dilaksanakan sesuai dengan *action plan* dan RPL yang ada. Setiap tahapan ini dinalalisis secara deskriptif naratif.

- e. Keefektifan model bimbingan karier Gottfredson melalui Genogram untuk mengembangkan aspirasi pekerjaan siswa

Data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan dari model yang dikembangkan. Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan uji *mann whotney* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 26 for windows*. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai Sig. (2-tailed) dan α . Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari α (0.05), maka H_0 akan ditolak.

Proses yang dilakukan untuk mendapatkan tingkat keefektifan data yaitu pertama menggunakan uji gain. Uji gain digunakan untuk melihat perubahan antara dua kondisi atau waktu yang berbeda, misalnya sebelum dan sesudah suatu perlakuan. Gain dalam konteks ini merujuk pada perubahan atau peningkatan yang terjadi. Diawali dengan menghitung selisih (gain) antara nilai sebelum perlakuan dan setelah perlakuan untuk setiap subjek atau sampel. Terdapat nilai sebelum perlakuan (X_{before}) dan nilai sesudah perlakuan (X_{after}), maka gain untuk setiap subjek adalah:

$$\text{Gain} = X_{\text{after}} - X_{\text{before}}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata gain dan standar deviasi gain dari seluruh sampel. Setelah data diperoleh, berikutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas data yang dikemukakan dalam lampiran, setelah data dinyatakan normal dan homogen, berikutnya dilakukan uji keefektifan menggunakan uji *mann whitney*. Uji *mann-whitney* digunakan untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata antara dua kelompok data guna menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan. Semua perhitungan data dibantu menggunakan *SPSS 26 for windows*.

Selain data kuantitatif, digunakan pula data kualitatif untuk menilai keefektifan model bimbingan karier Gottfredson menggunakan Genogram dari

hasil testimoni yang disebarkan pada siswa. Kondisi ini dianalisis secara deskriptif naratif.